



ASUHAN KEPERAWATAN PEMBERIAN TERAPI BEKAM KERING UNTUK MENURUNKAN NYERI KEPALA PADA PASIEN HIPERTENSI

Pesi Lestari¹, Novi Lasmadasari², Indaryani³, Yayan Kurniawan⁴

STIKes Sapta Bakti^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: lestaripesi17@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian tanpa menimbulkan gejala. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran asuhan keperawatan pemberian terapi bekam kering untuk menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Metodologi penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rencana studi kasus dan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri dan tekanan darah setelah dilakukan *terapi bekam kering* sebanyak 6 kali dalam waktu satu minggu (6 hari) pada pasien hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, *Bekam Kering*, Manajemen Nyeri

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases suffered by the community. Hypertension is known as the silent killer because this disease can cause death without causing symptoms. The purpose of this study was to obtain an overview of nursing care in the provision of dry cupping therapy to reduce headaches in hypertensive patients in the Telaga Dewa Health Center in Bengkulu City. The methodology of this research is descriptive research with a case study plan and uses a nursing care approach that includes assessment, nursing diagnosis, nursing intervention, nursing implementation, and nursing evaluation. The results of the study showed that there was a decrease in pain scale and blood pressure after dry cupping therapy as much as 6 within one week (6 days) in hypertensive patients.

Keywords: Hypertension, *Dry Cupping*, Pain Management

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* karena penyakit ini dapat menyebabkan kematian tanpa menimbulkan gejala. Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah terlalu tinggi dalam pengukuran dua hari yang berbeda dimana tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 diastolik mmHg (WHO, 2020). Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa sebanyak 1,13 milyar orang di dunia dan sekitar 972 juta (26,4%) populasi di seluruh dunia menderita hipertensi dan diperkirakan akan meningkat hingga 29,2% pada tahun 2025. Dari 972 juta penderita hipertensi, 333 juta diantaranya tinggal di negara maju dan 639 juta tinggal di negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2019), Hipertensi merupakan penyakit mematikan nomor satu di dunia, dan nomor tiga di Indonesia. Hasil RISKESDAS menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia sebanyak 658.201 kasus. Prevalensi hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah terjadi di Papua sebesar 22,2% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Bengkulu pada tahun 2020 jumlah estimasi penderita hipertensi berjumlah 82.320 orang dengan jumlah laki-laki 41.085 orang dan perempuan 41.235 orang. Penderita hipertensi terbanyak berada di Puskesmas Telaga Dewa yang berjumlah 8.899 orang dengan jumlah laki-laki 4.416 orang dan perempuan 4.483 orang (Dinkes, 2020).

Nyeri merupakan salah satu tanda yang disebabkan oleh hipertensi, nyeri kepala terjadi karena adanya atherosklerosis yang menyebabkan spasme pada pembuluh darah dan penurunan O_2 (oksigen) di otak. Tekanan diastolik dan sistolik yang tinggi dapat mengakibatkan stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. Dampak terhadap kebutuhan manusia, emosi, nyeri kepala. Masalah Keperawatan yang akan muncul nyeri kronis, intoleransi aktivitas, dan gangguan pola tidur (PPNI, 2018). nyeri dapat ditangani dengan penatalaksanaan non farmakologis, salah satunya yaitu dengan terapi bekam kering (Setyawan & Kusuma, 2014). Terkait proses pengobatan banyak masalah yang terjadi, khususnya pada penyakit kronis seperti masalah fisiologis yaitu pemakaian obat jangka panjang dapat menyebabkan terjadinya efek samping seperti pada hati, ginjal maupun organ lain. Selanjutnya masalah psikologis yaitu pemakaian obat jangka panjang membuat pasien penyakit kronis mengalami rasa tertekan.

Cara untuk menilai intensitas nyeri yaitu dengan menggunakan teknik pengukuran *Numerical Rating Scale* (NRS). 34 skala berupa garis lurus yang panjangnya biasanya 10 cm (atau 100 mm). Penggambaran verbal pada masing-masing ujungnya, seperti angka 0 (tanpa nyeri) sampai angka 10 (nyeri terberat). Nilai VAS $0 - < 4 =$ nyeri ringan, $4 - < 7 =$ nyeri sedang dan $7-10 =$ nyeri berat (Wiarso, 2017). Maka peneliti mengambil pasien yang mengalami nyeri skala sedang untuk tindakan pemberian terapi bekam kering, karena untuk skala nyeri ringan pasien masih bisa untuk menahan rasa nyerinya, sedangkan untuk nyeri skala berat pasien tidak bisa di berikan terapi bekam kering melainkan harus diberikan dengan terapi farmakologis seperti obat-obatan analgetik. Pencegahan terjadinya hipertensi secara non farmakologis yaitu dengan cara pemberian terapi komplementer dengan bekam kering, Bekam kering yaitu bekam tanpa sayatan atau tusukan yang mengeluarkan darah. Bekam jenis ini hanya memindahkan darah kotor yang menyebabkan penyakit dari tempat yang berpengaruh

ketempat yang kurang berpengaruh atau menurut pendapat lain dapat diartikan menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor (Setyawan dkk, 2014).

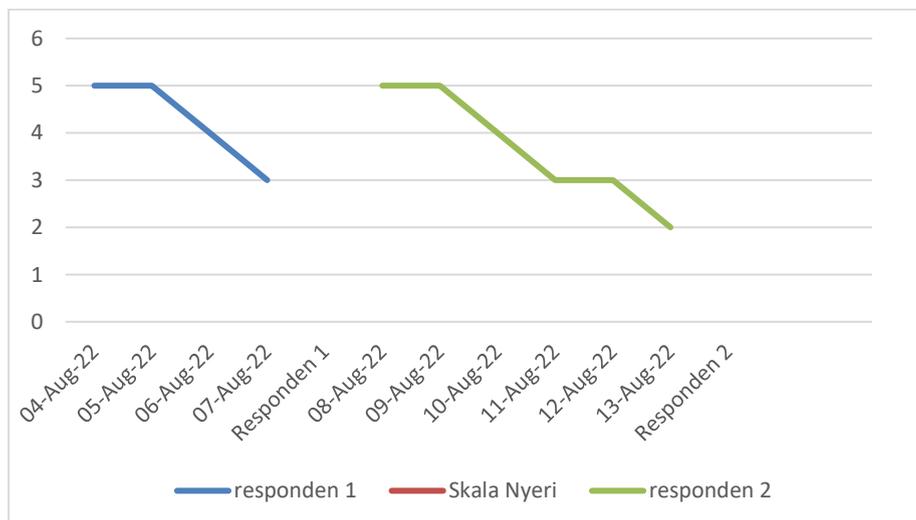
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina dkk (2020) diperoleh bahwa adanya pengaruh terapi bekam kering yang signifikan terhadap penurunan nyeri kepala, yakni pada *pre test* didapatkan skala 4, menjadi skala 2. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Agustin dkk (2018) diperoleh hasil bahwa ada pengaruh terapi bekam kering terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi yang pada saat *pre test* diketahui tekanan darah 180/120 mmHg kemudian menjadi 140/100 mmHg. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi meliputi beberapa tahapan yakni, perawat akan melakukan pengkajian, menganalisa data, menentukan diagnosa keperawatan, melakukan intervensi, implementasi serta evaluasi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan keperawatan gangguan rasa nyeri kepala dengan pemberian terapi bekam kering pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman (nyeri). Pendekatan yang digunakan adalah Asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Grafik hasil penurunan skala nyeri pada kedua responden.



Gambar 1. Grafik skala nyeri pada responden 1 dan 2

Berdasarkan Dalam grafik nyeri diatas dapat dilihat ada penurunan nyeri dari hari ketiga sampai hari terakhir, sehingga dalam penelitian ini telah melakukan perannya sebagai caregiver dengan baik, dimana peneliti mengajarkan responden 1 dan 2 tentang terapi bekam kering dengan menurunkan tegangan otot dan melancarkan peredaran darah sehingga nyeri kepala dapat berkurang.

PEMBAHASAN

Hasil skala nyeri pada responden 1 dan responden 2 mengalami penurunan selama perawatan, pada responden 1 dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3 dan responden 2 dari skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 2. Penurunan skala nyeri tersebut terjadi karena pengaruh pemberian terapi bekam kering yang dapat melancarkan aliran darah yang tersumbat akibat adanya penyempitan pembuluh darah yang menyebabkan nyeri. Sesuai dengan teori kurniyawan (2016) bahwa terapi bekam kering memiliki banyak fungsi bagi kesehatan bagi tubuh salah satunya adalah menurunkan nyeri akut maupun kronis. Nyeri terjadi karena adanya ketidakseimbangan aliran “qi” didalam tubuh. Bekam kering akan menyeimbangkan aliran energi “qi” ditubuh sehingga akan menghilangkan rasa nyeri sekaligus menyembuhkan penyakit yang diderita.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri setelah dilakukan *terapi bekam kering* sebanyak 1 kali dalam 1 minggu pada pasien hipertensi. Disarankan agar materi tentang terapi bekam kering tidak hanya dalam teori saja tetapi memasukan keterampilan bekam kering dalam materi praktik. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi bekam kering agar pemahaman tentang terapi ini menjadi lebih baik dan menjadikan bekam kering sebagai salah satu alternative untuk mengurangi rasa nyeri dalam kasus hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan serta suport kepada penulis sehingga bisa pada tahap ini, kemudian pada pihak lembaga Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam menyelesaikan jurnal ini, serta kepada bapak ibu dosen STIKes Sapta Bakti terutama Prodi DIII Keperawatan yang telah memberikan kontribusi dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Bengkulu. 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2020. Bengkulu
Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
Valentina dkk. 2020. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi. Jurnal Penelitian
World Health Organization. (2013). *A Global Brief on Hypertension [Internet]. Geneva: World Health Organization; Available from: https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/*
World Health Organization. (2020). *Obesity and Overweight*. World Health Organization. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>